

Netanyahu Minta PBB Segera Tarik Pasukan UNIFIL dari Lebanon

Category: Internasional, News
written by Redaksi | 13/10/2024



ORINEWS.id – Perdana Menteri Benjamin Netanyahu pada Ahad 13 Oktober 2024 menuduh pasukan penjaga perdamaian [PBB](#) di Lebanon selatan bertindak sebagai “perisai manusia” bagi Hizbullah. Tudingan ini dilontarkan Netanyahu setelah serangan [Israel](#) melukai lima personel Pasukan Sementara PBB di Lebanon (UNIFIL) dalam beberapa hari terakhir.

Militer Israel telah memperingatkan UNIFIL untuk mengevakuasi Lebanon selatan saat mereka melakukan operasi udara dan darat melawan militan [Hizbullah](#). Namun, pasukan penjaga perdamaian sejauh ini menolak.

Netanyahu mengatakan bahwa penolakan mereka untuk melakukan pembersihan “berdampak memberikan perisai manusia kepada teroris Hizbullah,” dan mengatakan bahwa mereka telah menjadi “sandera Hizbullah.”

Ia sebelumnya mendesak Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres untuk “segera” menarik UNIFIL dari daerah pertempuran di Lebanon selatan.

"Tn. Sekretaris Jenderal, jauhkan pasukan UNIFIL dari bahaya. Itu harus dilakukan sekarang juga," katanya dalam pernyataan video.

Dalam beberapa hari terakhir, setidaknya lima personel pasukan penjaga perdamaian PBB terluka akibat serangan pasukan Israel yang diklaim menargetkan pejuang Hizbullah di Lebanon selatan.

Pernyataan itu muncul setelah seorang anggota pasukan perdamaian PBB terluka akibat baku tembak yang berlangsung semalaman di Kota Naqoura, Lebanon selatan, menurut UNIFIL pada Sabtu.

"Semalam, seorang pasukan perdamaian di markas UNIFIL di Naqoura terkena tembakan akibat aktivitas militer yang sedang berlangsung di dekatnya. Ia telah menjalani operasi di rumah sakit kami di Naqoura untuk mengangkat peluru dan saat ini dalam kondisi stabil," tulis UNIFIL di X.

Asal usul tembakan tersebut masih belum diketahui, tambah pasukan PBB itu. Pada malam yang sama, ledakan dari penembakan di dekatnya merusak bangunan UNIFIL di desa Ramyah.

Pasukan PBB meminta semua pihak dalam konflik Israel-Hizbullah untuk memastikan keselamatan dan keamanan personel PBB, termasuk dengan menghindari aktivitas pertempuran di dekat posisi UNIFIL.

Sebelumnya pada Kamis, UNIFIL menyatakan sebuah tank Israel menembakkan senjata ke arah menara pengamatan di Naqoura. Tembakan langsung tersebut menyebabkan dua anggota pasukan perdamaian asal Indonesia jatuh dan mengalami cedera.

Selanjutnya, dua anggota pasukan perdamaian lainnya juga terluka pada Jumat akibat dua ledakan di dekat menara pengamatan di Naqoura.

Pada 1 Oktober, Israel meluncurkan operasi darat melawan Hizbullah di selatan Lebanon, sambil terus melakukan serangan

udara dan roket terhadap gerakan Lebanon tersebut.

PBB menyatakan bahwa pasukan perdamaian UNIFIL telah berulang kali menjadi sasaran tembakan selama konflik berlangsung.

Israel telah melancarkan serangan udara besar-besaran di Lebanon terhadap, yang diklaimnya, target Hizbullah sejak 23 September. Serangan ini menewaskan sedikitnya 2.255 orang, melukai lebih dari 10.524 lainnya, dan membuat lebih dari 1,34 juta orang mengungsi.

Kampanye udara ini merupakan peningkatan dari perang lintas batas antara Israel dan Hizbullah selama satu tahun sejak dimulainya serangannya di Jalur [Gaza](#), di mana Israel telah menewaskan hampir 42.200 orang, sebagian besar adalah wanita dan anak-anak, sejak serangan Hamas terakhir kali. tahun.

Meskipun ada peringatan internasional bahwa Timur Tengah berada di ambang perang regional di tengah serangan Israel yang tiada henti terhadap Gaza dan Lebanon, negara ini memperluas konflik pada 1 Oktober dengan melancarkan serangan ke Lebanon selatan.[]